

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TAMAN NASIONAL KELIMUTU
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN
ENDE
(Studi Kasus pada Balai Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Ende)**

Novira Susani¹, Nurul Umi Ati², Hayat³

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, Jl. MT

Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail: novhyii611@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata ini, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Kelimutu memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian daerah. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang dihasilkan dari wisatawan yang berkunjung.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Kelimutu, Strategi pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Ende dalam mengembangkan Objek Wisata Taman Nasional Kelimutu dan Seberapa besar peran pemerintah dalam pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Kelimutu untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ende. Penelitian ini bertujuan untuk mencari strategi pengembangan bagi Objek Wisata Taman Nasional Kelimutu.

Kata kunci : *pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Kelimutu ; Pendapatan Daerah*

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata ini, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapat pemasukan dari pendapatan kunjungan wisatawan setiap objek wisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah, dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme. Dengan meningkatnya waktu luang sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat (yuwana, 2010:1)

Berkembangnya suatu pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi warga masyarakat, yaitu secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, akan dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang dapat menyulitkan atau bahkan dapat merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi masyarakat dan meminimalisasi.

Kabupaten Ende memiliki berbagai macam objek wisata diantaranya wisata alam, wisata buatan, dan wisata sejarah yang apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik dan dengan tepat maka akan menjadi daerah tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi. Selain itu dengan meningkatnya wisatawan yang berkunjung maka secara langsung akan menambah Pendapatan Asli Daerah dan pendapatan masyarakat disekitar objek wisata.

Kabupaten Ende khususnya sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan dan dipasarkan. Objek Wisata Taman Nasional Kelimutu merupakan objek wisata favorite yang sekaligus menjadi ikon Kabupaten Ende yang mempunyai daya tarik tinggi dan memiliki suasana pemandangan yang asri. Taman Nasional Kelimutu terdiri dari bukit-bukit dan gunung-gunung. Salah satunya gunung kelimutu, yang mana juga terdapat danau tiga warna yang merupakan tempat dari Taman Nasional Kelimutu. Gunung kelimutu inilah yang menjadi lokasi/subjek bagi wisatawan yang menarik untuk dikunjungi. Objek wisata ini memiliki potensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ende.

PAD memiliki peran penting dalam rangka pembiayaan pembangunan di daerah. Berdasarkan pada potensi-potensi yang dimiliki masing-masing daerah,

peningkatan dalam penerimaan PAD ini akan meningkatkan kemampuan keuangan daerah. Seiring dengan perkembangan perekonomian daerah yang semakin terintegrasi dengan perekonomian nasional dan internasional, maka kemampuan daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber penerimaan PAD menjadi sangat penting. sumber-sumber penerimaan PAD tersebut dapat diuraikan lagi dalam bentuk penerimaan dari pajak daerah dan retribusi daerah. Pajak daerah tersebut seperti pajak hotel, restaurant, hiburan, kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, bahkan bahan bakar kendaraan bermotor, air, rokok, penerangan jalan, mineral bukan logam, dan batuan, bumi, bangunan, pajak reklame dll.

Untuk perubahan yang terjadi harus disikapi dengan diantisipasi secara dini oleh pemerintah daerah dengan melakukan pengembangan yang efektif guna memanfaatkan kekuatan intelektual yang dimiliki dan dipertimbangkan pengaruh eksternalnya. Sebagai dengan penyokong PAD untuk Kabupaten Ende, pemerintah daerah akan tetap mengadakan pengembangan-pengembangan pembangunan untuk menyempurnakan Taman Nasional Kelimutu, termasuk pemeliharaan dan perbaikan-perbaikan pada bangunan-bangunan yang mengalami kerusakan.

2. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana dalamnya menggunakan teknik-teknik pengumpulan data. Pendekatan penelitian yang digunakan ini dipilih karena dalam pendekatan ini dapat menggambarkan dan memberikan penjelasan tentang peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata Taman Nasional Kelimutu yang kemudian digambarkan dengan bentuk kata-kata dan bahasa.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan bagian yang sangat amat penting. Fokus penelitian bertujuan untuk memberikan batasan masalah penelitian agar tidak tidak keluar dari pembahasan.

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2012), ada empat cara untuk menetapkan fokus penelitian sebagai berikut: 1. menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan, 2. menetapkan fokus berdasarkan dominan-dominan tertentu, 3. menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek, 4. menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada.

Oleh karena itu telah ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan objek wisata Taman Nasional Kelimutu dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ende.

a. Mengidentifikasi peran pemerintah dalam strategi pengembangan objek wisata Taman Nasional Kelimutu untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ende yang meliputi:

- 1). Promosi wisata
- 2). Pendidikan dan pelatihan
- 3). Sarana dan prasarana
- 4). Perencanaan pengembangan
- 5). Retribusi pendapatan

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat objek wisata Taman Nasional Kelimutu dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

a. menganalisa faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata Taman Nasional Kelimutu dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ende, yang meliputi:

- 1). Panoramam alam yang indah
- 2). Banyaknya wisatawan yang berkunjung
- 3). Keterkaitan budaya yang erat

b. menganalisa faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Taman Nasional Kelimutu dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ende, yang meliputi:

- 1). Promosi objek wisata yang belum maksimal
- 2). Belum tersedianya tower jaringan disekitar lokasi wisata
- 3). Kurangnya infrastruktur dan fasilitas sarana dan prasarana

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melaksanakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan judul penelitian.

Peneliti memilih Balai Taman Nasional Kelimutu sebagai lokasi/situs penelitian dikarenakan Balai Taman Nasional Kelimutu merupakan salah satu tempat yang mengelola Wisata Taman Nasional Kelimutu dengan pertimbangan bahwa:

1. Taman Nasional Kelimutu memiliki flora dan fauna endemik yang perlu dipertahankan kelestariannya.
2. Dari sisi keindahan alamnya, terdapat danau kelimutu yang terdiri dari 3 (tiga) kawah yang

selalu berubah warna sesuai aktivitas vulkaniknya.

3. Keterkaitan budaya yang sangat erat antara puncak kelimutu dengan masyarakat disekitarnya yang dapat berpengaruh terhadap kunjungan-kunjungan wisatawan sehingga dapat meningkatkan pendapatan

D. Sumber Data

Dalam penelitian tentu melibatkan data dengan berbagai jenis. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Yang terpilih menjadi informan adalah orang-orang kunci (*key person*) yang memiliki informasi tema yang diteliti.

Sedangkan jika dilihat dari derajat sumbernya, artinya asal diperolehnya data dibagi menjadi data primer dan sekunder.

a. Data Primer, merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (langsung dari informan) yang memiliki informasi atau data tersebut. Untuk penelitian yang dilaksanakan di Kantor Urusan Agama ini melibatkan beberapa informan, yaitu :

1. Ketua Balai Taman Nasional Kelimutu
2. kepala seksi promosi dan kepala seksi sarana dan prasarana serta staff BTNK

3. Masyarakat yang berada disekitar kawasan wisata Taman Nasional Kelimutu

b. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua (bukan asli, bukan orang pertama) yang memiliki informasi atau data tersebut. Contohnya seperti dari bahan-bahan dokumentasi, jurnal, arsip, maupun literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut peneliti paparkan kejelasan masing-masing instrumen yang dapat dipergunakan dalam proses penelitian kualitatif :

1. Wawancara

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang berisi pertanyaan tentang peran pemerintah. Sutrisno (1986) dalam metode wawancara yaitu: 1). Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, 2). Bahwa apa yang dikatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, 3). Bahwa subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

2. Observasi

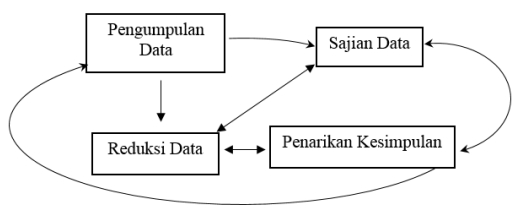
Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistemis. Dimana peneliti mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki.

3. Dokumentasi

Data-data seperti dari bahan-bahan dokumentasi yang berasal dari Balai Taman Nasional Kelimutu, jurnal, arsip, maupun literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Mode interaktif ini terdiri dari tiga hal utama : (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; dan (3) Penarikan Kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data.



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (1992)

(Sumber: miles dan huberman, sugiyono 2017)

Berikut penjelasan Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman:

(1) Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal.

(2) Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung, dan hingga laporan akhir penelitian lengkap dapat tersusun.

(3) Penyajian Data

Penyajian data dimaknai oleh Miles dan Huberman dalam Sugiono (2017) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan

adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Proses penyajian data belum berakhir sebelum laporan akhir penelitian lengkap dapat tersusun sehingga kegiatan display tidak boleh berhenti sebelum yakin bahwa semua yang seharusnya diteliti telah dipaparkan atau disajikan.

(4) Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Proses verifikasi hasil temuan dapat berlangsung singkat dan dilakukan oleh peneliti sendiri, yaitu dilakukan secara selintas dengan mengingat hasil-hasil temuan terdahulu dan melakukan cek silang (cross check) dengan temuan lainnya.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Menurut wiliam dan wiersma (1986) pada buku sugiyono (2010:372) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Kelimutu dalam meningkatkan pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ende

Pengembangan objek wisata merupakan pembangunan objek wisata yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Pengembangan objek wisata merupakan bagian dari usaha pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

1. Peran lembaga pengelola dalam pengembangan wisata Taman Nasional Kelimutu

a. Promosi

Kegiatan promosi wisata merupakan kegiatan penting yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan wisata. Promosi wisata mempunyai tujuan untuk menarik perhatian umum dan komponen-komponen produk pariwisata yang ditawarkan dan mempengaruhi wisatawan untuk mnegkonsumsi produk tersebut untuk kebutuhannya.

Dalam pengembangan objek wisata Taman Nasional Kelimutu, lembaga pengelolaan telah melaksanakan usaha-usaha yng bagus untuk mempromosikan wisata Taman Nasional Kelimutu ini biar dikenal oleh wisatawan. Sebelum melakukan promosi lembaga pengelola terlebih dahulu melakukan suatu analisis SWOT. Selain melakukan analisis

pihak pengelola juga merumuskan langkah-langkah yang ditempuh dalam promosi dan melakukan pembenahan terlebih dahulu. Dan promosi yang dilakukan oleh Balai Taman Nasional Kelimutu pihak mereka bekerjasama dengan agent-agent wisata seperti ASITA dan melibatkan dengan masyarakat juga melakukan promosi melalui beberapa media-media seperti media sosial, media elektronik, dan media cetak serta juga menyelenggarakan event-event wisata diklasi wisata.

b. Pendidikan dan pelatihan

Pengembangan suatu objek wisata dikatakan berhasil jika didukung dengan pelaksanaan program pembinaan dan bagaimana cara pengelolaan SDM yang ada didalamnya. Dengan diadakannya diklat dapat menjadikan manusia memiliki pengetahuan dan keterampilan yang didapat.

Secara keseluruhan personalia pegawai yang dimiliki cukup minim dilihat dari pegawai/karyawan yang hanya lulusan SLTA yang bukan dari bidang pariwisata sendiri tentu kinerja yang dilakukan tidak dikatakan maksimal, namun tetap diarahkan untuk melaksanakan pekerjaan mereka dengan baik. Dan dengan diberikannya kesempatan oleh Balai Taman Nasional Kelimutu, sangat diharapkan mereka untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan atau studi banding yang sebelumnya hanya melakukan penyuluhan sehingga dapat memperoleh pengetahuan tentang pariwisata. Dan dapat melakukan pengembangan wisata kedepannya itu bagaimana. Seperti pegawai/karyawan yang hanya lulusan SLTA bisa melakukan diklat guna meningkatkan kemampuan dan pengembangan diri dalam pengembangan wisata, dan untuk yang lulusan serjana juga bisa meningkatkan kemampuannya untuk menjadi lebih baik lagi dalam pengelolaan pariwisata seperti mengikuti diklat atau kursus untuk menjadi *gueding* wisata, dan mengikuti studi banding diluar daerah untuk mengembangkan diri dalam mengelola wisata.

c. Sarana dan prasarana

Balai Taman Nasional Kelimutu merupakan pengelola objek wisata Taman Nasional Kelimutu. Oleh karena itu Balai taman Nasional Kelimutu harus senantiasa memberikan pelayanan yang baik kepada setiap pengunjung yang datang. Dalam mengelola sarana prasarana, Balai Taman Nasional Kelimutu mengupayakan dua hal pokok, yaitu: pertama, Balai Taman Nasional Kelimutu melakukan pengawasan sehingga dapat bekerja dengan baik dan bertanggungjawab dan yang kedua, sarana dan

prasarana yang ada dikawasan objek wisata Taman Nasional Kelimutu dipergunakan dan dirawat dengan baik. Perawatan fasilitas melibatkan masyarakat, keamanan dan *guide* yang mengantar wisatawan. Mereka bekerja sama dalam memelihara keamanan Taman Nasional Kelimutu dan merawat fasilitas-fasilitas yang telah disediakan. Seperti menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan dikarenakan telah tersedianya tempat sampah.

d. Perencanaan dan Pengembangan

Perencanaan dan pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasarkan pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan.

Dapat diketahui bahwa Balai Taman Nasional Kelimutu sendiri telah membuat strategi perencanaan pengembangan seperti telah dibuat *master plan* perencanaan, penataan dan pengembanagan agar program yang dibuat dapat terarah dan dapat memfokus pada pembangunana pengembangan wisata Taman Nasional Kelimutu. Selain itu perencanaan pengembanagan yang dilakukan yaitu membuka jalur *tracking* dan sekarang sudah terlaksana. Pihak pengelola Balai Taman Nasional Kelimutu telah membuka 3 (tiga) jalur *tracking* bagi mereka yang suka *tracking*. Ketiga jalur tersebut adalah jalur wologai, jalur niowula dan jalur sokoria. Perencanaan ini merupakan bagian dari perencanaan *role model* Taman Nasional Kelimutu yang dimulai dari perencanaan, survey jalur, kelayakan dan membangun fasilitas serta pelatihan kepada masyarakat. mendukung perencanaan pengembanagan ini pihak pengelola juga merencana dengan diiringi pengembangan budaya dan seni karena dilihat wisata Taman Nasional Kelimtu ini lebih menunjukkan pada budaya daerah setempat. Dan pernecanaan pengembanagan ini baru saja dilaksanakan yaitu pihak pengelola juga membuat ornamen yang bertema budaya yaitu pere konde tepat di pintu masuk kawasana Taman Nasional Kelimutu. Hal ini agar masyarakat atau wisatawan yang berkunjung tetap menjunjung nila kebudayaan yang ada di daerah tersebut.

e. Retribusi pendapatan

Faktor keuangan merupakan faktor utama yang merupakan sumber daya keuangan bagi pembiayaan penyelenggaraan roda pemerintah. salah satu komponen PAD yang diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pembiayaan bagi penyelenggara pemerintah yaitu retribusi daerah. Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 12 tahun 2014 tentang jenis dan tarif penerimaan yang berlaku pada kementerian kehutanan, membuat karcis wisatawan yang masuk yaitu masing-masing bagi wisatawan nusantara sebesar Rp. 5.000,00/org dan untuk wisatawan mancanegara sebesar Rp. 150.000,00/org. dan untuk hasil pemasukan mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2018 Taman Nasional Kelimutu berhasil menyumbangkan dan sebesar 3,8M dan pemasukan tersebut di tangani sendiri oleh pihak Balai Taman Nasional Kelimutu, dan bendahara Balai Taman Nasional kelimutu sendiri yang langsung menyetorkan kedalam khas daerah. Dengan banyaknya pendapatan yang didapat dari jumlah kunjungan wisata Taman Nasional Kelimutu akan dapat meningkatkan penerimaan pajak dan retribusi daerah. Peningkatan tersebut pada akhirnya akan mampu meningkatkan PAD Kabupaten Ende dari sektor wisata Taman Nasional Kelimutu.

B. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata Taman Nasional Kelimutu dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ende

1. Faktor pendukung pengembangan objek wisata Taman Nasional Kelimutu

a. Panorama alam yang indah

Dalam pengembangan daya tarik wisata, menurut Undang-Undang nomor 10 Tahun 2009 menyebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasara dan tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik sebuah objek wisata harus dikemas dan dibangun semaksimal mungkin agar dapat menarik minat wisatawan yang berkunjung. Alam yang masih asli dan indah yang didukung dengan suasana pedesaan memberikan udara yang sejuk dan bersih bagi pengunjung wisatawan. Dengan adanya danau kelimutu yang memiliki 3 warna yang suatu waktu dapat berubah warnanya, dengan flora dan fauna yang endemik yang menjadikan ciri khas Taman nasional Kelimutu sendiri seperti burung gerigiwa yang

menjadi burung satu-satunya yang terdapat di kabupaten Ende yang dapat mengeluarkan 7 macam suara dari paruhnya. Dan dengan udara yang bersih nan sejuk dipedesaan ini dapat mendorong wisatawan berkunjung ketempat ini dan dijadikan dorongan dalam pengembangan dan menjadi keunikan dan keunggulan tersendiri bagi wisata Taman Nasional Kelimutu.

b. Banyaknya wisatawan yang berkunjung

Banyak wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Ende dikarenakan banyak terdapat objek-objek wisata salah satunya yaitu Taman Nasional Kelimutu. Dan dengan jumlah kunjungn wisatawan yang meningkat tiap tahun menjadi alasan untuk lebih melakukan pengembangan terhadap objek wisata Taman Nasional Kelimutu karena dengan pengembangan-pengembangan yang dilakukan juga dapat memberikan dampak positif terhadap Pendapat Asli Daerah Kabupaten Ende. Secara teoritis, semakin banyaknya jumlah kunjungan wisatawan Taman Nasional Kelimutu dan semakin lamanya wisatawan yang tinggal di daerah wisata tersebut, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan didaerah tujuan wisata tersebut. dengan adanya kegiatan konsumtif yang dilakukan dari wisatawan lokal maupun mancanegara maka akan memperbesar pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha di industri pariwisata dari pembayaran atas pelayanan yang diterima oleh wisatawan yang nantinya akan meningkatkan jumlah penerimaan pajak dan retribusi bagi pemerintah daerah tujuan wisata setempat yang notabene merupakan komponen dari PAD industri pariwisata. Misalnya pajak atas pelayanan hotel, restoran ataupun retribusi di industri pariwisata. Oleh karena itu semakin banyak kunjungan wisatawan yang datang ke Taman Nasional Kelimutu, maka akan meningkatkan penerimaan daerah dari industri pariwisata.

c. Keterkaitan budaya yang erat

Potensi yang dimiliki masyarakat sangat luar biasa baik dari potensi budaya maupun potensi alamnya. Potensi tersebut apabila dikelola dengan profesional akan menghasilkan daya tarik yang luar biasa. Dengan keterkaitan budayanya yang erat dapat menggali potensi budaya yang ada. Pariwisata sangat bergantung pada budaya yang dimiliki setiap daerah. seperti di indonesia memiliki keragaman kebudayaan. Misalnya sebuah tarian, sejarah suatu tempat, rumah adat, kebiasaan masing daerah dan lain sebagainya. Unsur-unsur kebudayaan itulah yang harus kita tonjolkan dan terapkan dan digali lebih tinggi lagi. Karena itu akan

berdampak pada besar kecilnya presentasi angka wisatawan yang berkunjung untuk berwisata ke Taman Nasional Kelimutu. Semakin banyak budaya yang ada semakin banyak pula pengunjung yang datang berwisata ke Taman Nasional Kelimutu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu sejauh ini pihak pengelola dan Balai Taman nasional Kelimutu juga telah memfasilitasi beberapa acara-acara adat seperti acara *pati ka* yang dilakukan selama sepekan di tiap tahunnya, dibuatnya ornamen-ornamen yang bertemakan budaya seperti *pere konde* dan juga menyediakan souvenir-souvenir bagi wisatawan yang dapat dibeli seperti selempang yang bertemakan kain tenun khas Kabupaten Ende. Hal ini yang menjadi salah satu faktor pendukung pengembangan..

2. Faktor penghambat pengembangan objek wisata Taman Nasional Kelimutu

a. Promosi objek wisata yang belum maksimal

Pegawai Promosi merupakan sebagai satu paket kesatuan dengan *product*, *price* dan *place* dalam bauran pemasaran. Sehingga strategi promosi yang dilakukan Balai Taman Nasional Kelimutu dalam rencana strategis sebagai rencana jangka panjang dan rencana kerja sebagai rencana produk jangka pendek.

Namun dengan terbatasnya anggaran/dana yang diberikan untuk promosi wisata membuat promosi wisata kurang menarik bagi para wisatawan. Selain itu juga belum adanya lembaga khusus yang mengurus bidang promosi menjadikan kendala juga dan cara promosi wisatanya menjadi terhambat. Kurangnya inovasi penggunaan IPTEK membuat sistem promosi wisata menjadi terbatas yaitu hanya dengan menggunakan media cetak dan sosial yang dimiliki Balai Taman Nasional Kelimutu dalam pengembangan wisata Taman Nasional Kelimutu itu sendiri. Seperti yang dijelaskan diatas promosi merupakan suatu paket kesatuan dengan *product*, *price*, dan *place* dalam bauran pemasaran. Promosi bukan hanya dengan menggunakan media-media yang seperti telah disampaikan oleh narasumber dalam wawancara peneliti, tetapi juga dapat dikaitkan dengan produk apa yang dapat ditawarkan kepada pengunjung wisata Taman Nasional Kelimutu untuk dikonsumsi sebagai pemenuhan kebutuhan selama berwisata.

b. Belum tersedianya tower jaringan disekitar lokasi kawasan

Menurut Suwanto dalam bukunya Dasar-dasar pariwisata (1997:23) salah satu yang mendukung fungsi sarana prasarana adalah sistem komunikasi yang dapat memudahkan wisatawan untuk mendapatkan informasi maupun memberi informasi secara cepat dan tepat, seperti: komputer, jaringan internet dan jaringan telepon.

Dengan tidak adanya tower jaringan di lokasi wisata, komunikasi wisatawan menjadi terhambat. Dan pengunjung akan merasa ada yang kurang saat berkunjung disini dikarenakan faktor tersebut. salah satu pengembangan wisata yang dapat mendatangkan PAD yaitu jumlah wisatawan. Semakin menurunnya kunjungan wisatawan berarti pengembangan tersebut menjadi terhambat dan dapat mengganggu pendapatan Taman Nasional itu sendiri. Apalagi anak jaman sekarang jaringan itu menjadi kebutuhan utama mereka saat mereka melakukan kunjungan ke tempat-tempat wisata. Dan menurut mereka ketika mereka berada di wisata itu mereka juga dapat secara langsung mempromosikan wisata tersebut melalui akun sosial media yang mereka miliki.

Akses jaringan yang susah dikarenakan belum adanya tower yang disediakan, hal ini disebabkan karena kondisi geografis lokasi Taman Nasional Kelimutu yang bisa dibilang sulit diakses untuk memasang tower jaringan tersebut. Meskipun jaringan dapat terhubung itupun harus berada di puncak Kelimutu dan sinyal yang didapat dari jangkauan tower yang berada di desa Moni dan Wologai. Meskipun dipasang tower jaringan jaraknya pun bukan dilokasi wisatanya melainkan jalan menuju area pintu masuk wisata yang jaraknya 2-3km menuju lokasi kawasan.

c. Kurangnya infrastruktur serta fasilitas pelayanan sarana dan prasarana wisata

Kurangnya infrastruktur yang disediakan menjadikan pengembangan wisata Taman Nasional Kelimutu menjadi hambatan. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya dan tidak tersedianya jalur angkutan umum serta terminal yang menjadikan hambatan bagi wisatawan untuk berkunjung.

Selain itu kurangnya fasilitas pelayanan di lokasi wisata dapat menjadi penghambat dalam pengembangan wisata itu sendiri dan dapat juga mengurangi kunjungan wisatawan yang datang ke wisata tersebut karena merasa kurang puas dengan

pelayanan yang disediakan pihak pengelola Taman Nasional Kelimutu.

Sarana wisata juga merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisata. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Dengan lengkapnya sarana wisata dapat membuat wisatawan lebih banyak datang.

Selain sarana wisata juga terdapat prasarana pariwisata yang merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. Untuk kesiapan objek-objek yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana tersebut perlu dibangun dan disesuaikan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan (suwanto, 1997:21). Sampai dengan saat ini infrastruktur dan fasilitas sarana prasarana masih menjadi prioritas utama dalam pengembangan objek wisata Taman Nasional Kelimutu.

Namun kurangnya pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam melakukan perawatan fasilitas sarana yang disediakan Taman Nasional Kelimutu dan kurangnya infrastruktur menuju lokasi kawasan Taman Nasional Kelimutu menjadi suatu hambatan dalam pengembangan wisata ini. Hal ini dilihat dari beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang belum kedalam kriteria infrastruktur dan fasilitas layanan sarana dan prasarana yang mendukung pariwisata. Seperti yang disampaikan oleh beberapa informan yaitu belum adanya jalur angkutan dan terminal atau rute perjalanan yang akan memudahkan wisatawan mengunjungi objek wisata Taman Nasional Kelimutu, penginapan di dekat lokasi wisata, minimnya ketersediaan pelayanan *catering service*, belum tersedianya kriteria komunikasi, perbankan, kesehatan, tempat ibadah, kebersihan dan kurang lengkapnya pengawasan keamanan. Kurangnya kriteria-kriteria sarana tersebut menjadikan faktor penghambat pengembangan wisata dan juga menjadi penghambat bagi wisatawan untuk.

4. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dan dari hasil analisis pembahasan pengembangan objek wisata

Taman Nasional Kelimutu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Peran pemerintah/lembaga dalam pengembangan objek wisata Taman Nasional Kelimutu dalam hal ini yang dilaksanakan oleh Balai Taman Nasional Kelimutu sudah terbilang cukup berhasil. Karena, sebelumnya melakukan pengembangan wisata pihaknya terlebih dahulu melakukan perencanaan promosi wisata dengan melakukan analisis SWOT dan kemudian melakukan pembenahan. Setelah pembenahan kawasan dilakukan maka dilakukan yang namanya promosi dengan memanfaatkan perkembangan IPTEK dalam mendukung tugas dan fungsinya. Hal tersebut tentu lebih efektif dan efisien dalam melakukan promosi agar dapat dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu pihak Balai Taman Nasional Kelimutu juga melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi karyawan-karyawan yang belum memiliki dasar dalam wisata, hal ini yang membuat mereka mempunyai kesempatan untuk mengikuti diklat tersebut. Perencanaan pengembangan wisata lainnya yaitu menindak lanjuti pengembangan wisata yang diiringi budaya dan seni daerah sehingga dapat menarik kunjungan wisatawan.
2. Faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata Taman Nasional Kelimutu yaitu:
 - a. Panorama alam yang indah, adanya flora dan fauna yang endemik khas Ende dan serta keindahan alam pedesaan yang masih segar dan sejuk
 - b. Banyaknya wisatawan berkunjung, dan terakhir
 - c. Keterkaitan budaya yang erat yang masih dijalankan oleh masyarakat Kabupaten Ende
3. Faktor penghambat pengembangan objek wisata Taman Nasional Kelimutu yaitu: cara promosinya yang masih minim, tidak adanya tower jaringan di sekitar lokasi wisata dan belum lengkapnya infrastruktur yang disediakan serta fasilitas sarana prasarana yang masih terbatas

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang dilakukan, peneliti memberikan saran untuk mengatasi masalah yang ada, adapun saran tersebut yaitu:

1. Sebaiknya Balai Taman Nasional Kelimutu membentuk suatu tim khusus untuk melakukan promosi wisata
2. Pihak pengelola Taman Nasional Kelimutu sebaiknya melengkapi fasilitas sarana dan prasarana yang belum ada di kawasan Taman Nasional Kelimutu

3. Pemenfaatam IPTEK perlu ditingkatkan lagi untuk mempromosi wisata
4. Dan untuk masyarakat harus berperan aktif dan harus merasakan bangga dengan wisata yang dimiliki serta harus bersama-sama menjaga keamanan dan fasilitas yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Anwar . 2006 . *pendidikan kecakapan hidup* . Bandung:Alfabeta
- Arief, Furchan. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Malang : Pustaka Pelajar.
- Burkart,A.J and S.Medlik.1981.*tourism: past,present, and future*. London: United Kingdom
- Damanik,Janianton dan Helmut F.Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: penerbit Andi
- Fandelli,Chafid.1995. *Dasar-dasar manajemen kepariwisataan*alam. Yogyakarta: penerbit Liberty
- Kusdianto, Hadinoto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Parwisata*. Jakarta : UI Press
- Mappi,Andi. 2001. *Cakrawala pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka
- Marpaung, Happy dan Bahar Herman,2002. *pengantar pariwisata*,Bandung : Alfabeta
- Moleong, lexy. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif* .Bandung: remaja rosdakarya
- Spilane. James J. 1987. *Ekonomi pariwisata sejarah dan prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius
- Sugihartono.dkk.2007. *psikologi pendidikan* . Yogyakarta:UNY press
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian Kuantitatif,Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta

Suwantoro . 2004 . *dasar-dasar pariwisata* . penerbit Andi Yogyakarta

Wahab,Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: PT Pradnya Paramita

Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian pariwisata*. Yogyakarta : CV Andi

Yani.Ahmad. 2002. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Daerah*. Jakarta: Grafindo

Yoeti,oka. 1996. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung:Angkasa

Yoeti,oka. 2008. *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*, Jakarta: Pradnya Paramita

Sumber Peraturan Perundang-undangan:

- Peraturan pemerintah no 12 tahun 2014 tentang tarif PNPB
- Undang-Undang Pemerintah nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Pemerintah nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Undang-Undang No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

Internet :

- <https://travel.kompas.com/read/2018/02/09/081600927/kunjungan-wisman-ke-danau-kelimutu-naik-20-persen> (di akses pada tanggal 2 November 2018, pukul 14.45)
- <https://www.pikniek.com/indonesia/taman-nasional-kelimutu/> (di akses pada tanggal 2 November, pukul 14.45)
- https://www.google.com/search?q=skema+proses+analisis+data&client=firefox-b&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ah_UKEwi91um_1r7eAhWZXn0KHWl2Bo0Q_AUIDigB&biw=1366&bih=654#imgsrc=bMJLsP0OsI1r8M: (di akses pada tanggal 2 November 2018, pukul 14.45)
- www.google.com/search?q=taman+kelimutu&safe (diakses pada tanggal 3 maret , pukul 09.13)

<http://portal.endekab.go.id/selayang-pandang/keuangan.html> (diakses pada tanggal 29 maret pukul 20.56)

www.kelimutu.id

Sumber Artikel dan jurnal:

Arfianti Nursa'idah. 2017. *"Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung"*. artikel :Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Cohen,Erik. 1974. *Who is a Tourist ?a conceptual clarification*. The Sociological Review,22. The Hebrew University

Hayat,Muhammad Ama Ridlwan,Slamet muchsin. 2017. *Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal*. Indonesian political Science Review. Vol.2/No.2. P.141-158. Universitas Negeri Semarang

Khairina Nainggolan, Yaqub Cikusi, Hayat. *Peningkatan Pendapatan Daerah Berbasis Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah* /09/Vol. 05/No. 02 Juni 2017

Milles,Matthew ; Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*.Arizona state University.

Nasution, Faizal. 2007. *Sumber-sumber pembiayaan daerah otonom dalam rangka menunjang keberhasilan Otonomi Daerah*,disertai,SPS USU

Nining Yuningsih. 2005. *"peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) melalui pengembangan potensi objek wisata pantai pengandaran dikabupaten Ciamis Jawa Barat "*. Skripsi : Universitas Negeri Semarang

Patris Gisau Biduan. 2015. *" Strategi Pengelolaan Pariwisata dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe "*. Artikel

Sutrisno,Hadi. 1986. *Metodologi Research*. Bandung:UGM Trianingsih Widiaty. 2016. *" upaya pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulungan"*. Uniersitas Terbuka

Trianingsih Widiaty. 2016. *Upaya pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulungan*. Tesis: universitas Terbuka Jakarta

Yoga suastika, I Gede dan Mahendra Yasa, I Nyoman. 2017. *Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, dn tingkat hunian, hotel terhadap PAD dan kesejahteraan masyarakat pada kabupaten/kota diprovinsi Bali*.e-journal EP Unud , 6(7):1332-1363

Yuwana, Deva Milian S. 2010. *Analisis Permintaan Kunjungan Objek Wisata Kawasan Dataran Tinggi Kabupaten Banjar Negara*. Universitas Diponegoro